BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai asesmen perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan bermain balok di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pada aspek indikator sosial-emosional, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh indikator sosial-emosional yang dijadikan acuan teori, hanya enam indikator yang digunakan dalam RPPH kegiatan bermain balok di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam, yaitu anak mampu bermain bersama dengan teman, bekerja sama dengan teman, berkomunikasi dengan teman sebaya, berbagi dengan teman, berdiskusi dan menyampaikan ide, serta mengendalikan emosi saat kegiatan berlangsung. Keenam indikator tersebut masih dirumuskan secara umum dan belum disusun secara operasional sebagai indikator asesmen yang terukur. Sementara itu, empat indikator lainnya tidak dicantumkan secara eksplisit dalam RPPH karena guru lebih memfokuskan pada aspek yang mudah diamati dan sering muncul dalam kegiatan bermain balok, sehingga indikator yang bersifat lebih kompleks atau tidak selalu tampak secara langsung tidak dirumuskan secara khusus dalam perencanaan pembelajaran.

Kedua, pada aspek proses asesmen, penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen perkembangan sosial-emosional anak dilakukan secara alami dan terintegrasi dengan kegiatan bermain balok tanpa perencanaan asesmen yang terpisah. Guru berperan sebagai pengamat yang memperhatikan perilaku anak selama kegiatan berlangsung, kemudian melakukan pencatatan setelah

kegiatan selesai melalui catatan anekdot, lembar penilaian harian, dan buku catatan perkembangan anak. Proses pencatatan masih bersifat sederhana dan bergantung pada hasil pengamatan langsung serta ingatan guru, sehingga asesmen belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dan terstruktur, meskipun tetap berlangsung dalam konteks pembelajaran yang alami.

Ketiga, pada aspek karakteristik perkembangan sosial-emosional anak, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan anak usia 5–6 tahun dalam kegiatan bermain balok bersifat beragam. Sebagian anak telah menunjukkan kemampuan sosial-emosional yang baik seperti bekerja sama, berkomunikasi, berbagi, dan mengikuti aturan permainan, namun sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku seperti berebut balok, bermain sendiri, mudah marah, atau belum mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak bersifat individual dan dipengaruhi oleh pengalaman serta interaksi sosial masing-masing anak, sehingga memerlukan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik asesmen perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Lubuk Pakam masih berlangsung secara alami dan belum sepenuhnya terstruktur. Hal ini terlihat dari indikator yang digunakan guru yang lebih berfokus pada perilaku yang mudah diamati dalam kegiatan bermain, serta proses asesmen yang dilakukan melalui pengamatan langsung dengan pencatatan sederhana menggunakan catatan anekdot. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen pada pendidikan anak usia dini perlu menyeimbangkan kealamian bermain dengan

penggunaan indikator yang lebih jelas dan pencatatan yang lebih sistematis agar hasil asesmen lebih akurat dan bermanfaat dalam perencanaan pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Guru diharapkan dapat merumuskan indikator sosial-emosional secara lebih jelas dan operasional agar tidak hanya berfokus pada perilaku yang mudah diamati, tetapi mencakup seluruh aspek perkembangan sosial-emosional anak secara lebih menyeluruh.
2. Guru diharapkan meningkatkan sistem pencatatan hasil pengamatan dengan menggunakan format yang lebih terstruktur dan dilakukan secara konsisten selama atau segera setelah kegiatan berlangsung agar hasil asesmen lebih akurat.
3. Sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru mengenai pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas serta waktu pengumpulan data yang lebih panjang, sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan asesmen perkembangan sosial-emosional anak usia dini.